

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Inpres Bakung I Kota Makassar

Nurhayai Selvi¹, Nur Afni², Ayu Agraeni³

¹²³Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Makassar

¹nurhayaiselvi.dty@uim-makassar.ac.id

²nurafni.dty@uim-makassar.ac.id

³ayuanggraeni123@gmail.com

Abstrak: *The Effect of Applying the Talking Stick Type Cooperative Learning Model on Science Learning Outcomes of Grade V Students of SD Inpres Bakung I Makassar City.* This study aims to determine the application of the talking stick type cooperative learning model, the difference in learning outcomes in science subjects, and the Talking Stick learning model to student learning outcomes in science subjects class V SD Inpres Bakung I Makassar City. The approach used in this study is quantitative with an ex post facto type of research with a questionnaire stage. The population and sample of this study were grade V students of SD Inpres Bakung I Makassar City with a total of 19 students, sampling using saturated sampling techniques. The results showed that (1) The Talking Stick type cooperative learning model in science learning was carried out by distributing questionnaires. (2) The results of students' science learning after the implementation of the Talking Stick type cooperative learning model showed an improvement. (3) The Talking Stick type cooperative learning model affects the science learning outcomes of grade V students of SD Inpres Bakung I Makassar City. This can be seen from the results of the t test analysis which proves that the calculated t value = 3.069 > ttable = 2.093 with a p-value of < 0.05.

Keywords: *Talking Stick, Learning Outcomes. IPA*

Abstrak: *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Inpres Bakung I Kota Makassar.* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penerapan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick, gambaran hasil belajar pada mata pelajaran IPA, pengaruh model pembelajaran Talking Stick terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD Inpres Bakung I Kota Makassar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian ex post facto dengan tahap angket. Populasi dan sampel penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres Bakung I Kota Makassar dengan jumlah 19 siswa, pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick pada pembelajaran IPA dilaksanakan dengan membagikan angket. (2) Hasil belajar IPA siswa setelah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick menunjukkan adanya peningkatan. (3) Model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Inpres Bakung I Kota Makassar. Hal tersebut dilihat dari hasil analisis uji t yang membuktikan bahwa nilai thitung = 3,069 > ttabel = 2,093 dengan p-value < 0,05.

Kata Kunci : *Talking Stick, Hasil Belajar. IPA*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang paling utama bagi warga suatu negara, karena maju dan keterbelakangan suatu negara akan ditentukan oleh tinggi dan rendahnya tingkat pendidikan warga negaranya. Menurut Jean

Piaget “Pendidikan sebagai penghubung dua sisi, disatu sisi individu yang sedang tumbuh dan disisi lain nilai sosial, intelektual, dan moral yang menjadi tanggung jawab pendidik untuk mendorong individu tersebut”. Pendidikan merupakan pula perkembangan

yang terorganisasi dan kelengkapan dari semua potensi manusia; moral, intelektual, jasmani (pancaindra), dan untuk kepribadian individu dan kegunaan masyarakatnya yang diarahkan dengan menghimpun semua aktivitas tersebut untuk tujuan hidupnya (tujuan akhir).

Undang –undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Dengan pendidikan manusia dapat memperoleh berbagai pengetahuan dan dapat mengembangkan kemampuan yang dapat dimilikinya untuk dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kesadaran akan pentingnya pendidikan perlu ditingkatkan terutama pada tingkat sekolah dasar, karena pada tingkat sekolah dasar siswa mulai menerima berbagai pengetahuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan yang paling

dasar dalam pendidikan formal. Pengelolaan pembelajaran yang berkualitas sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Maka dari itu setiap kegiatan pendidikan diarahkan kepada tercapainya pribadi-pribadi yang berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing siswa.

Tujuan pendidikan menurut Johan Amos Comenius adalah untuk membuat persiapan yang berguna di akhirat nanti. Sepanjang hidup manusia merupakan proses penyiapan diri untuk kehidupan di akhirat. Dunia ini adalah buku yang paling besar dan paling lengkap yang tidak akan habis dikaji untuk dipahami dan diambil manfaatnya sepanjang hayat.

Tujuan Pendidikan Nasional di Negara Indonesia adalah untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, disiplin, beretos kerja, professional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan ruhani.⁵

Pada kurikulum 2013 ada banyak model pembelajaran yang disarankan yang dapat membantu guru dalam mengajar. Salah satu model kooperatif yang digunakan oleh peneliti adalah model kooperatif tipe talking stick. Menurut Sugandi model pembelajaran kooperatif (cooperative learning) merupakan

sistem pengajaran yang member kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Pembelajaran koopeartif dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok. Tetapi belajar kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kerja kelompok karena dalam belajar kooperatif ada struktur dorongan atau tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interpedensi efektif di antara anggota kelompok.

Perubahan kurikulum pendidikan yang sudah berada pada tahap penyempurnaan/finalisasi perlu menjadi perhatian seluruh pihak terkait mulai dari jajaran dinas pendidikan di pusat, daerah pengawas, kepala sekolah, sampai pada guru yang tersebar di seluruh satuan pendidikan di wilayah Negara Republik Indonesia tanpa kecuali. Karena guru merupakan ujung tombak bagi perubahan yang akan dilakukan, sehingga informasi tentang perubahan serta penyempurnaan tersebut harus menyentuh langsung kepada guru sebagai pelaku utama pembelajaran dikelas.

Tugas guru dalam pembelajaran adalah dapat merancang dan menerapkan model pembelajaran yang memungkinkan siswa merasa senang dan tidak bosan terhadap materi yang diajarkan. Banyak faktor yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar

siswa antara lain lemahnya pengetahuan guru tentang strategi dan model pembelajaran serta pemanfaatan media yang kurang dalam proses pembelajaran.

Untuk mengatasi beberapa problematika dalam pelaksanaan pembelajaran, tentu diperlukan model-model pengajaran yang dipandang mampu mengatasi kesulitan guru melaksanakan tugas mengajar dan juga kesulitan siswa. Model pembelajaran dapat dipahami sebagai kerangka konseptual yang mendeskripsikan dan melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.

Kesesuaian antara penggunaan model pembelajaran yang digunakan dengan mata pelajaran sangat berpengaruh pada tingkat pemahaman siswa dan hasil belajar siswa. Salah satu mata pelajaran yang sering menggunakan model pembelajaran yang tidak sesuai adalah mata pelajaran IPA. Pembelajaran IPA pada hakikatnya merupakan ilmu yang mempelajari tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan dan sikap ilmiah.

Pembelajaran IPA di SD merupakan sarana yang tepat untuk mempersiapkan para siswa agar dapat memperoleh pengetahuan-pengetahuan yang baru sehingga apa yang

mereka peroleh dapat dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi pada kenyataannya prestasi belajar siswa dalam mempelajari konsep-konsep IPA tidak sesuai dengan harapan guru, hal ini dikarenakan anggapan bahwa pengetahuan itu bisa ditransfer dari pikiran seseorang ke pikiran orang lain, sehingga guru yang aktif dalam pembelajaran untuk memindahkan pengetahuan yang dimilikinya seperti mesin, sedangkan siswa hanya mendengar, mencatat dan mengerjakan tugas yang diberikan guru, sehingga pembelajaran berpusat pada guru dan pemahaman yang dicapai siswa.

IPA merupakan materi pelajaran dengan karakteristiknya kaya akan kumpulan teori yang sistematis dengan penerapan metode ceramah semakin mengakibatkan siswa kesulitan dalam memahami materi, kebanyakan dari siswa menganggap bahwa belajar IPA sebagai pelajaran yang membosankan dan tidak menyenangkan sehingga siswa kurang termotivasi untuk mempelajarinya. Padahal motivasi merupakan aspek yang sangat penting untuk membelajarkan siswa karena tanpa adanya motivasi tidak mungkin siswa memiliki kemauan untuk belajar. Oleh karena itu, tugas dari seorang guru adalah bagaimana membangkitkan motivasi dan minat siswa dalam setiap proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi melalui wawancara dan mengamati proses belajar

mengajar di dalam kelas dengan wali kelas V SD Inpres Bakung I Kota Makassar yang dilakukan calon peneliti pada tanggal 7 November 2019 ditemukan masih banyak siswa yang kurang memperhatikan gurunya pada saat pembelajaran IPA berlangsung. Penggunaan media yang kurang maksimal dan belum pernah menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga menyebabkan siswa merasa jenuh dan pasif dalam pembelajaran. Hal tersebut berimplikasi pada rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas V, dimana nilai rata-rata masih rendah (63,18) berdasarkan nilai Ujian Akhir semester I tahun ajaran 2019/2020 sedangkan nilai KKM yang harus dicapai adalah 70.

Model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick telah menjadi bahan penelitian oleh peneliti Linda Sari dengan penelitian yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Aktivitas Belajar IPA Kelas V MIN 6 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017. Selain itu, model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick juga telah menjadi bahan penelitian oleh peneliti Abrina Maulidnawati dengan penelitian yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar IPS melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Sitick pada Murid Kelas V SD Inpres Punranga Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru. Sekolah tujuan penelitian sudah menerapkan pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Jenis penelitian ini dipilih karena untuk mengetahui keterkaitan antara variabel bebas dengan variabel terikat sudah terjadi secara alami. Dalam penelitian ini, peneliti hanya ingin melihat/mengetahui apakah ada pengaruh dari penerapan model *talking stick* (X) terhadap hasil belajar IPA (Y), sehingga peneliti ingin melihat hubungan antara penerapan model *talking stick* (X) dan hasil belajar IPA siswa (Y). Penelitian yang akan dilakukan oleh calon peneliti menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas atau variabel independen dan variabel terikat atau variabel dependen. Adapun variabel yang menjadi acuan adalah sebagai berikut: 1) variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang mempengaruhi terhadap suatu gejala. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model kooperatif tipe *Talking Stick*. 2) variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh suatu gejala. Variabel terikat ini adalah hasil belajar IPA siswa. Populasi adalah keseluruhan objek yang menjadi ruang lingkup peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Inpres Bakung I Kota Makassar Tahun Pelajaran 2019/2020. Sampel adalah

sebagian dari populasi yang dipergunakan sebagai sumber data. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah secara *nonprobability* yaitu secara *sampling jenuh*. Sugiyono menyatakan bahwa “*Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti berupa angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil analisis deskriptif variabel penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada siswa kelas V SD Inpres Bakung I Kota Makassar yang diperoleh dari angket penelitian, secara umum berdasarkan hasil angket (tabel 4.1), maka dapat dijelaskan bahwa skor tersebar pada rentang 15 (skor terendah) sampai 27 (skor tertinggi). Ringkasan hasil analisis deskriptif variabel penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada siswa kelas V SD Inpres Bakung I Kota Makassar diperoleh hasil perhitungan statistik deskriptif yang didasarkan frekuensi pilihan responden terhadap kategori jawaban, diperoleh skor rata-rata (*mean*) sebesar 22,21 dengan jumlah skor 422 dari 19 responden penelitian di SD

Inpres Bakung I Kota Makassar. Gambaran distribusi frekuensi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick pada siswa kelas V SD Inpres Bakung I Kota Makassar, disajikan pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Penerapan *Talking Stick*

Interval	Talking Stick	Frekuensi
21 – 30	Baik	16
10 – 20	Cukup	3
1 – 9	kurang	0
	Jumlah	19

Sumber: Hasil Analisis Angket, 2020

Untuk memudahkan dalam membaca maka peneliti menyajikan dalam bentuk diagram berdasarkan pada tabel 2 tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick pada siswa kelas V SD Inpres Bakung I Kota Makassar tersebut, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden menyatakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick pada siswa kelas V SD Inpres Bakung I Kota Makassar berada dalam kategori baik sebanyak 16 responden, kategori cukup baik sebanyak 3 responden. Sesuai rata-rata nilai skor hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick pada siswa kelas V SD Inpres Bakung I Kota Makassar sebesar 22,21.

Gambaran hasil belajar pada mata pelajaran pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Inpres Bakung I Kota Makassar hasil

analisis deskriptif variabel hasil belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Inpres Bakung I Kota Makassar yang diperoleh dari arsip guru setelah melakukan penerapan talking stick secara umum berdasarkan hasil belajar (tabel 4.3), maka dapat dijelaskan bahwa skor tersebar pada rentang 50 (skor terendah) sampai 100 (skor tertinggi). Ringkasan hasil analisis deskriptif variabel hasil belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Inpres Bakung I Kota Makassar.

Hasil perhitungan statistik deskriptif yang didasarkan frekuensi pilihan responden terhadap kategori jawaban, diperoleh skor rata-rata (mean) sebesar 76,37 dengan jumlah skor 1451 dari 19 responden penelitian di SD Inpres Bakung I Kota Makassar. Gambaran distribusi frekuensi hasil belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Inpres Bakung I Kota Makassar, disajikan pada pada tabel 2 berikut.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

Interval	Kategori	Frekuensi
93 – 100	Sangat Baik	6
84 – 92	Baik	1
75 – 83	Cukup	3
< 75	Kurang	9
	Jumlah	19

Sumber: Hasil Belajar, 2020

Untuk memudahkan dalam membaca maka peneliti menyajikan dalam bentuk diagram berdasarkan pada gambar 4.2 tentang

hasil belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Inpres Bakung I Kota Makassar tersebut, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden menyatakan hasil belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Inpres Bakung I Kota Makassar berada dalam kategori sangat baik sebanyak 6 responden, kategori baik sebanyak 1 responden, kategori cukup baik sebanyak 3 responden dan kategori kurang baik sebanyak 9 responden. Sesuai rata-rata nilai skor hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick pada siswa kelas V SD Inpres Bakung I Kota Makassar sebesar 76.37.

Pengaruh model pembelajaran talking stick terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Kelas V SD Inpres Bakung I Kota Makassar melalui uji hipotesis diketahui Terdapat pengaruh talking stick terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Inpres Bakung I Makassar. Selanjutnya untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis, ditentukan hipotesis statistik kemudian dianalisis menggunakan uji regresi sederhana melalui program IBM SPSS 20.0 for windows. Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:; Ha: Terdapat pengaruh secara signifikan antara pengaruh talking stick terhadap hasil belajar. Ho : Tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara pengaruh *talking stick* terhadap hasil belajar.

Besarnya nilai korelasi / hubungan (R) yaitu sebesar 0.586. dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.343 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Talking Stick) terhadap variabel terikat (Hasil Belajar) adalah sebesar 34.4%.

Tabel pada lampiran menunjukkan bahwa nilai constanta (a) yaitu -4,854 dan koefisien regresinya (bX) yaitu 2,471 sehingga persamaan regresinya dapat diramalkan dengan rumus $Y=a+bX$ yaitu $Y=-4,854+2,471$. Nilai koefisien regresi (bX) pada model yaitu 2,471 yang berarti bertambahnya talking stick dapat meningkatkan hasil belajar. Nilai positif pada koefisien regresi menunjukkan bahwa peningkatan satu satuan talking stick dapat meningkatkan hasil belajar sebesar 2,471.

Kebermaknaan pengaruh secara parsial dilakukan pengujian melalui uji signifikansi dan t-value. Nilai t-hitung > t-tabel yaitu $3,069 > 2,093$, serta nilai signifikansi dan Coefficients diperoleh nilai $0,007 < 0,05$. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa talking stick berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar.

Berdasarkan hasil uji signifikansi dan uji T dapat disimpulkan bahwa hipotesis statistik yang diajukan atau H0 yang berbunyi “tidak ada pengaruh antara talking stick terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Inpres Bakung 1 Kota Makassar” dinyatakan

ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan diterima atau dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara talking stick terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Inpres Bakung 1 Kota Makassar.

Gambaran Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick (tongkat berbicara) adalah metode yang digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum. Pembelajaran dengan metode talking stick mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat.

Model pembelajaran kooperatif type talking stick merupakan model pembelajaran interaktif karena menekankan pada keterlibatan aktif murid selama proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif type talking stick ini dilakukan dengan bantuan tongkat.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa siswa yang telah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick pada siswa kelas V SD Inpres Bakung I Kota Makassar berada dalam kategori baik sebanyak 16 responden, kategori cukup baik sebanyak 3 responden. Ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick berlangsung baik dan mendorong siswa dalam mengemukakan pendapat serta membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran. Sesuai rata-rata nilai skor hasil penelitian

tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick pada siswa kelas V SD Inpres Bakung I Kota Makassar sebesar 22,21.

Gambaran hasil pembelajaran IPA siswa kelas V, Bloom menyatakan bahwa “tiga ranah hasil belajar yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk aspek kognitif, Bloom menyebutkan enam tingkatan yaitu: pengetahuan; pemahaman; pengertian; aplikasi; analisa; sintesa dan evaluasi”. Hasil belajar atau perubahan tingkah laku yang menimbulkan kemampuan dapat berupa hasil utama pengajaran (Instructional effect) maupun hasil sampingan pengiring (nurturant effect). Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh dari guru kelas V peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada dasarnya proses belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku secara keseluruhan baik yang menyangkut segi kognitif, afektif maupun psikomotorik. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dapat dilihat bahwa sebagian besar responden menyatakan hasil belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Inpres Bakung I Kota Makassar berada dalam kategori sangat baik sebanyak 6 responden, kategori baik sebanyak 1 responden, kategori cukup baik sebanyak 3 responden dan kategori kurang baik sebanyak 9 responden. Sesuai rata-rata

nilai skor hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran disajikan pada tabel kooperatif tipe talking stick pada siswa kelas V SD Inpres Bakung I Kota Makassar sebesar 76,37.

Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar telah dibuktikan dengan penelitian yang relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelum-sebelumnya, diantaranya: Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat pada jurnal Ni Putu Lisdayanti mengemukakan bahwa berdasarkan hasil analisis uji-t diperoleh $T_{hit} = 3,714$ sedangkan $T_{tab} = 2,000$ dan $M1 = 78,16$ sedangkan $M2 = 73,90$. Berarti dalam penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif talking stick berbantuan media gambar dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD Gugus 4 Baturiti di Kabupaten Tabanan. Selain itu dilihat dari rata-ratanya bahwa nilai hasil belajar IPA siswa yang mengikuti pembelajaran kooperatif talking stick berbantuan media gambar lebih baik yaitu 78,16 dari pada hasil belajar IPA siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional yaitu 73,90. Hal ini berarti terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif talking stick berbantuan media gambar dengan siswa yang

mengikuti pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Gugus 4 Baturiti di Kabupaten Tabanan tahun pelajaran 2013/2014.52

Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat pada jurnal Abrina Maulidnawati mengemukakan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada murid kelas V SD Inpres Punranga Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru. Hal tersebut ditunjukkan dengan peningkatan aktivitas dan hasil belajar murid. Hasil peningkatan tersebut dapat dilihat pada perbandingan dari siklus I yang dikategorikan sedang karena dua belas murid masih belum memenuhi standar KKM yang telah ditentukan. Pada siklus II mengalami peningkatan, sehingga dikategorikan tinggi karena dari dua puluh satu murid hanya tiga murid yang belum memenuhi standar KKM dan selebihnya sudah memenuhi standar KKM yang ditentukan oleh sekolah. Peningkatan hasil belajar disebabkan oleh beberapa hal di antaranya proses belajar mengajar baik dari aspek guru maupun dari aspek murid. Aktifitas guru dalam proses pembelajaran IPS dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick mengalami peningkatan, begitupun aktifitas belajar murid yang dapat dilihat dari indikator yang sudah terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang terdapat dalam jurnal Suriani Seregar dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar dan rata-rata hasil belajar kognitif antara peserta didik yang menggunakan metode Talking Stick lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran konvensional, dilihat dari hasil analisis uji t-independent dengan taraf signifikan 0,05 diperoleh $t_{hitung} = 2,475 > t_{tabel} = 2,01$, dan terdapat perbedaan aktivitas visual peserta didik yang menggunakan model pembelajaran Talking Stick dengan peserta didik yang menggunakan metode konvensional pada konsep sistem indra manusia. dapat dilihat dari hasil analisis uji t-independent diperoleh $t_{hitung} = 2,258 > t_{tabel} = 2,01.54$

Kebermaknaan pengaruh secara parsial dilakukan pengujian melalui uji signifikansi dan t-value menunjukkan nilai t-hitung $> t_{tabel}$ yaitu $3,069 > 2,093$, serta nilai signifikansi dan Coefficients diperoleh nilai $0,007 < 0,05$. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa talking stick berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan diterima atau dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara talking stick terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Inpres Bakung 1 Kota Makassar.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan peneliti-peneliti sebelumnya tentang pengaruh penerapan talking stick dengan hasil belajar, baik dengan adanya tambahan variabel lainnya maupun tidak. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ni Putu Lisdayanti (2014), Suriani Seregar (2015) dan Abrina Maulidnawati (2018) juga telah membuktikan adanya dampak penerapan talking stick terhadap hasil belajar pada siswa.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe talking stick pada mata pelajaran IPA dapat mendorong siswa rajin dalam belajar dan bertindak aktif di dalam kelas. Pembelajaran kooperatif tipe Talking stick berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Inpres Bakung 1 Kota Makassar. Pembelajaran kooperatif tipe Talking stick secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Inpres Bakung 1 Kota Makassar.

Saran diharapkan untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat dijadikan referensi terhadap penelitian-penelitian sejenis yang terkait dengan talking stick dalam penyelesaian studi mahasiswa serta mengkaji factor lain yang mempengaruhi hasil belajar dalam penyelesaian studi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam 2014. Pengantar Pendidikan (Asas & Filsafat Pendidikan). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ahmadi, L Khoiru. Dkk., 2014. Pengembangan & Model Pembelajaran Tematik Integratif. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Arsyad, Azhar. 2014. Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bahri, Samsul. 2014. 'Peningkatan Hasil Belajar Murid Kelas V dalam Mata Pelajaran IPS melalui Model Pembelajaran Talking Stick di SD Inpres Galangan Kapal I Makassar' .
- Bakar, I. P. S. MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN NUMBERED HEADS TOGETHER PADA SISWA KELAS V SD NEGERI DAYA I KECAMATAN BIRINGKANAYA KOTA MAKASSAR.
- Daryanto. dkk., 2012. Model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Gava Media.
- Hidayat, Anwar. 2012. Statistikian, <https://www.statistikian.com/2012/07/pearson-dan-asumsi-klasik.html>. Diakses pada tanggal 15 Oktober 2020
- Huda, Miftahul. 2016. Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran (Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis) . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2013. Pembelajaran Kooperatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Isjoni. 2013. Kooperatif Learning. Bandung: Alfabeta.
- Kunandar. 2011. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lisdayanti, Ni Putu. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Talking Stick Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Gugus 4 Baturiti. Jurnal Mimbar, 4.
- Jumrah, Abrina Maulidnawati. 2018. 'Peningkatan Hasil Belajar IPS melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick pada Murid Kelas V SD Inpres Punranga Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru' Algazali International Journal Of Educational Research. Vol. 1
- Muhid, Abdul. 2012. Analisis Statistik. Cetakan ke-1. Zifatama. Sidoarjo
- Priyanto, Duwi. 2012. Cara Kilat Belajar Data dengan SPSS 20. Yogyakarta: Andi Offset.
- Purwanto, Ngalim. 2004. Psikologi Pendidikan. Bandung: Rosdakarya. Purwanto. 2011. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Rusman. 2018. Model-Model Pembelajaran. Depok: Rajawali Pers.
- Sagala, Syaiful. 2017. Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar. Bandung: Alfabeta.

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick terhadap ...
(Nurhayai Selvi, Nur Afni, Ayu Agraeni)

- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Seregar, Suriani. 2015. "Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick terhadap Hasil Belajar dan Aktivitas Visual Peserta Didik pada Konsep Sistem Indra kelas XI SMA Negeri 1 Putri Betung". *Jurnal FKIP universitas gunung leuser*. vol.3 no.2.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudarmanto, R. Gunawan . 2013. *Statistik Terapan Berbasis Komputer dengan Program IBM SPSS Statistics 19*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sudjana, Nana. 2019. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus 2016. *Cooperative Learning* . Yogyakarta: Puastaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Pranadamedia.
- Taniredja, Tukiran. dkk,. 2017. *Model-Model Pembelajaran inovatif dan Efektif*. Bandung : Alfabeta.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto. 2017. *Model Pembelajaran Terpadu (Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP))*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Permata